

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA PENGGUNA SMARTPHONE AKTIF DI PERUMAHAN SEKTOR V BEKASI UTARA

PARENT'S COMMUNICATION PATTERNS WITH ADOLESCENT SMARTPHONE USER IN HOUSING SECTOR V NORTH BEKASI

Nia Puspa Putri¹, Nuriyati Samatan²

^{1,2}Universitas Gunadarma

email : ¹niapusputripasaribu9@gmail.com

Abstract

This research is a case study on adolescent children in housing sector v North Bekasi, with the aim of knowing "How Communication Patterns Of Parents With Teenagers Active Smartphone Users In Housing Sector V North Bekasi". In-dept interviews with informants and using informants as many as 5 families consisting of 10 people, namely 5 parents and 5 teenagers. Parents must choose good communication. Patterns to use when communicating with teenagers who are active smartphone users such as democratic communication patterns, thus creating harmony which will make children open to parents and parents can direct children about the negative and positive impact of excessive smartphone use. The results of this study, there are two communication patterns used by informants in housing sector v North Bekasi between parents and children, namely comm pattern democratic unication and authoritarian communication patterns. This study uses attribution theory which can answer the causes of why children behave well, namely by the presence of external factors and excessive use of smartphone and without parental supervision.

Keywords : *Communication Pattern, Teenagers, Smartphone Users*

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi kasus pada anak remaja di perumahan sektor v Bekasi Utara, dengan tujuan mengetahui "Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Pengguna *Smartphone* Aktif Di Perumahan Sektor V Bekasi Utara. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara mendalam kepada informan dan menggunakan informan sebanyak 5 keluarga yang terdiri dari 10 orang, yaitu 5 orang tua dan 5 anak remaja. Orang tua harus memilih pola komunikasi yang baik untuk digunakan saat berkomunikasi dengan anak remaja pengguna *smartphone* aktif seperti pola komunikasi demokratis, sehingga memunculkan keharmonisan yang akan membuat anak menjadi terbuka pada orang tua dan orang tua dapat mengarahkan anak mengenai dampak negatif dan positif dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan. Hasil dari penelitian ini, terdapat dua pola komunikasi yang digunakan informan pada perumahan sektor v Bekasi Utara antara orang tua dengan anak, yaitu pola komunikasi demokratis dan pola komunikasi otoriter. Penelitian ini menggunakan teori atribusi yang dapat menjawab penyebab mengapa anak berperilaku baik, yaitu dengan adanya faktor eksternal dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan tanpa pengawasan dari orang tua.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Anak Remaja, Pengguna Smartphone.

PENDAHULUAN

Teknologi menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari manusia dalam kehidupan. Salah satu perkembangan teknologi yang canggih adalah *smartphone* yang menjadi salah satu perkembangan yang dapat terlihat untuk mempermudah berkomunikasi jarak jauh, serta mendapatkan dan mencari informasi dengan cepat. Pada tahun 2019 pengguna *smartphone* di Indonesia meningkat 21% dan pada tahun 2020 pengguna *smartphone* di Indonesia meningkat 49%, salah satunya disebabkan karena aktivitas pembelajaran jarak jauh (tribunnews.com).

Pengguna *smartphone* paling banyak adalah usia 15 sampai 19 tahun mencapai 91%, kemudian usia 20 sampai 24 tahun yaitu kelompok milenial dengan penetrasi 88,5%, usia 25 sampai 29 tahun dengan penetrasi 82,7%, usia 30 sampai 34 tahun dengan penetrasi 76,5% dan usia 35 sampai 39 tahun dengan penetrasi 68,5%. Pada usia 5 sampai 9 tahun masih jarang menggunakan internet karna masih dibawah umur dan membutuhkan perlindungan saat menggunakan internet, usia di atas 65 tahun sudah mulai menurun.

Smartphone tidak hanya memberikan efek positif saja, tetapi memberikan juga efek negatif pada penggunanya maupun orang tua. Menurut WHO, anak remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (kemkes.go.id). Saat usia remaja anak membutuhkan pengawasan dari orang tua untuk mendidik, memberikan arahan, nasehat, dan pembelajaran kepada anak-anaknya agar tidak terpengaruh dari dampak negatif penggunaan *smartphone* itu sendiri, dan bisa melakukan komunikasi seefektif mungkin antara orang tua dengan anak remajanya, Wirianti (2013).

Proses komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi orang tua dengan anaknya, Sari (2017:5). Kemudian Pola komunikasi merupakan model dari sebuah proses komunikasi, dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan ditemukan pola yang pas dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Yusuf (dalam Gunawan 2013:226) salah satu pola komunikasi yang pas dilakukan adalah pola komunikasi orang tua dan anak, pola komunikasi orang tua dan anak yaitu *permissive* (membebaskan), *authoritarian* (otoriter), dan *authoritative* (demokratis), Ichsan (2019).

Berdasarkan paparan dari latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Pengguna *Smartphone* Aktif di Perumahan Sektor V Bekasi Utara" Anak remaja di sini merujuk pada pengguna *smartphone* aktif rentang usia 15-19 tahun, dikarenakan menurut data dari detikinet pengguna *smartphone* terbanyak pada usia 15-19 tahun. Dengan melihat tabel artikel pemberitaan yang tercantum pada latar belakang masalah ini, terjadi akibat dari pola komunikasi orang tua dan anak remaja yang salah dalam penggunaan *smartphone* aktif, dan beberapa terdapat di daerah Bekasi.

Dua rumusan masalah pada penelitian ini yang pertama, bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak remaja pengguna *smartphone* aktif di Perumahan Sektor V Bekasi Utara dan yang kedua, bagaimana langkah pengamanan yang dilakukan orang tua pada anak remaja pengguna *smartphone* aktif di Perumahan Sektor V Bekasi Utara

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak remaja pengguna *smartphone* aktif di Perumahan Sektor V Bekasi Utara dan Untuk mengetahui bagaimana langkah pengamanan yang dilakukan orang tua di Perumahan Sektor V Bekasi Utara pada anak remaja pengguna *smartphone* aktif. Penelitian ini menggunakan manfaat akademik untuk menambah referensi

dan informasi pada mahasiswa-mahasiswi Universitas Gunadarma dan kampus-kampus lainnya, dan menggunakan manfaat praktis untuk penelitian selanjutnya dan masukan untuk orang tua.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori atribusi adalah proses dimana kita mencoba memahami perilaku orang lain selain perilaku diri kita sendiri serta menilai dan memahami alasan atau motivasi perilaku dan teori tribusi mengatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh perpaduan antara kekuatan internal (faktor yang berasal dari diri seseorang) dan kekuatan eksternal (faktor yang berasal dari luar diri seseorang).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, Kriyantono (2006). Penulis dapat menggambarkan dan memaparkan proses selama melakukan penelitian secara mendalam mengenai pola komunikasi seperti apa yang digunakan oleh orang tua dengan anak remaja pengguna *smartphone* aktif di perumahan Sektor V Bekasi Utara dan langkah pengamanan yang digunakan orang tua mengenai anak pengguna *smartphone* aktif, dengan menggunakan metode yang baik dan sistematis.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perumahan Sektor V Bekasi Utara, dan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan. Empat metode pengumpulan data yang digunakan: peneliti melakukan observasi dengan pengamatan secara langsung saat melakukan sesi wawancara informan, melakukan wawancara mendalam (*dept interview*). Menurut Kriyantono (2006) Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam, melakukan dokumentasi berupa tulisan, gambar, dan sebagainya. Selain itu dokumentasi bisa berupa dokumen publik ataupun dokumen privat, Samatan (2018), dan pada metode kualitatif memerlukan audio-visual sebagai pengumpulan data seperti foto, objek-objek seni, videotape, dan segala jenis suara, Samatan (2018) dan peneliti menggunakan *smartphone* sebagai audio visual.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data menggunakan teknik analisa data menurut Sugiono dalam Kobandaha(2019) yaitu mereduksi data adalah penyederhanaan melalui seleksi, pemfokusan, dan keabsahan data memudahkan dalam penarikan kesimpulan, kemudian penyajian data adalah berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dan penarikan kesimpulan adalah tahap akhir, dari analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data tetap tertuju pada rumusan masalah secara tujuan yang ingin dicapai dan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dan anak. Pola komunikasi memiliki tiga pola yaitu pola komunikasi demokratis, membebaskan, dan otoriter. Pola komunikasi yang diinginkan oleh anak remaja adalah pola komunikasi demokratis, dimana hubungan anatara orang tua dan anak menjadi harmonis dikarenakan antara orang tua dan anak terjalin komunikasi saling terbuka, membuat dan mematuhi kesepakatan yang sudah dibuat

bersama, memiliki kesedakan yang baik sudah seperti teman. Sedangkan komunikasi otoriter dimana orang tua memiliki aturan-aturan yang kaku dan aturan tersebut dibuat oleh sebelah pihak saja yaitu dari sisi orang tua saja, dan anak tidak bisa ikut berkomentar. Sedangkan pola komunikasi membebaskan dimana orang tua yang tunduk pada anak, apa yang diinginkan anak selalu dituruti oleh orang tua dan membebaskan segala aktivitas yang dilakukannya.

Pola komunikasi orang tua dan anak memiliki tiga pola, yaitu pola komunikasi membebaskan (*permissive*), pola komunikasi otoriter (*authoritarian*), dan pola komunikasi demokratis (*authoritative*). Hasil wawancara pada setiap informan menunjukkan adanya pola komunikasi orang tua dengan anak yaitu pola komunikasi demokratis (*authoritative*), 3 informan orang tua yang menggunakan pola komunikasi demokratis dan ke-3 informan ini memiliki sikap saling terbuka antara orang tua dan anak, serta membuat aturan-aturan yang sudah disepakati secara bersama. Kemudian Pola komunikasi otoriter (*authoritarian*) adalah pola komunikasi kedua yang digunakan oleh informan orang tua saat berkomunikasi dengan anak remaja pengguna *smartphone* aktif di Perumahan Sektor V Bekasi Utara, dua orang tua yang menggunakan pola komunikasi ini. Sifat orang tua yang mempunyai aturan-aturan yang kaku, seperti menghukum, bersikap keras, emosional, bersikap menolak, dan mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa adanya kesepakatan secara bersama antara orang tua dengan anak.

Selain itu orang tua mempunyai langkah pengaman untuk anak remaja pengguna *smartphone* aktif, dengan mengikuti anjuran pengawasan penggunaan *smartphone* dari IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) dan memiliki 4 langkah, yaitu membatasi waktu anak dalam menggunakan *smartphone*, mengawasi *smartphone* yang digunakan anak, menelusuri aktivitas anak di dunia maya, dan komunikasi yang terbuka.

Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori atribusi. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai teori atribusi, maka orang tua melakukan tiga proses dimana orang tua mencoba memahami perilaku anak remajanya, yaitu:

1. Keunikan, tingkatan di mana anak remaja berperilaku sengaja dalam situasi yang berbeda dan orang tua merasakan bagaimana perilaku anak remajanya tersebut. Namun ketika perilaku anak remaja dianggap biasa oleh orang tua maka perilaku tersebut didapat dari faktor internal (dari dalam), tetapi ketika perilaku anak remaja dianggap orang tua tidak biasa maka perilaku yang ditimbulkan anak remaja didapat dari faktor eksternal (dari luar).

5 informan orang tua pada penelitian ini merasakan bahwa faktor eksternal yang ditimbulkan anak remaja mereka diakibatkan oleh penggunaan *smartphone* yang berlebihan. *Smartphone* bisa menyebabkan kecanduan pada penggunaannya ketika terus-menerus menggunakan *smartphone* bahkan bisa menjadi ketergantungan pada *smartphone*.

2. konsistensi, tingkatan di mana orang tua menunjukkan perilaku atau merespon yang sama pada waktu yang berbeda. Ketika orang tua berperilaku semakin konsisten maka perilaku tersebut didapat dari faktor internal (dari dalam), namun ketika perilaku orang tua semakin tidak konsisten maka perilaku tersebut disebabkan oleh faktor eksternal (dari luar).

Terdapat 2 faktor perilaku yang didapat dari hasil wawancara ini yaitu faktor internal (dari dalam) bahwa orang tua bersikap konsisten pada situasi yang berbeda dikarenakan orang tua tidak boleh menyepelekan konsistensi yang sudah dibuat seperti menggunakan *smartphone* hanya 2 jam ya harus konsisten dan faktor yang kedua adalah eksternal (dari luar) yang

menunjukkan bahwa perilaku orang tua tidak konsisten diakibatkan dari faktor kesibukan orang tua saat bekerja dan tidak bisa terus-menerus mengawasi anak.

3. konsensus, tingkatan apakah orang tua menghadapi situasi yang serupa berperilaku atau merespon dengan cara yang sama pada anak remajanya. Ketika konsensus rendah maka perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal (dari dalam), sedangkan ketika konsensus tinggi maka perilaku tersebut disebabkan oleh faktor eksternal (dari luar).

Hasil dari wawancara pada informan orang tua, didapat bahwa situasi yang dihadapi adalah ketika orang tua sedang melarang anak ketika menggunakan *smartphone*. 4 orang tua menghadapi situasi yang serupa dengan berperilaku atau merespon dengan cara yang sama, seperti melarang anak saat menggunakan *smartphone* tidak kenal waktu, menasehati anak, dan melarang anak. Namun terdapat 1 orang tua tidak menggunakan cara yang sama saat menghadapi situasi yang sama, seperti pada aturan jam yang tidak selalu sama saat anak menggunakan *smartphone*. Maka dari itu orang tua pada penelitian ini merasakan bahwa faktor konsensus tinggi maka perilaku tersebut disebabkan oleh faktor eksternal (dari luar).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari penelitian di lapangan dan telah disampaikan pada bab IV, berikut akan disampaikan mengenai beberapa kesimpulan yang didapat mengenai Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Pengguna *Smartphone* Aktif di Perumahan Sektor V Bekasi Utara, yaitu:

1. Pada perumahan sektor v Bekasi Utara, pola komunikasi orang tua dengan anak pengguna *smartphone* aktif dilakukan secara demokratis dan otoriter. Terdapat 3 informan orang tua yang menggunakan pola komunikasi demokratis dan 2 orang tua menggunakan pola komunikasi otoriter. Pola komunikasi yang bersifat demokratis, lebih disukai anak karena lebih terbuka, dalam penggunaan *smartphone* tidak mengekang anak tetapi mempunyai kesepakatan bersama, dengan begitu hubungan antara orang tua dan anak menjadi harmonis sehingga anak dapat menceritakan mengenai aktivitas selama menggunakan *smartphone* dan di luar aktivitas lainnya. Selain itu pola komunikasi secara otoriter yang digunakan orang tua, dimana orang tua menerapkan aturan tersendiri tanpa adanya kesepakatan bersama antara orang tua dengan anak, memberikan hukuman pada anak, emosional, bersikap menolak, dan bersikap keras. Orang tua tidak segan untuk marah dan menghukum anak ketika anak tidak bisa diatur dalam penggunaan *smartphone*, tetapi sikap menghukum orang tua disini tidak memukul tetapi mengancam dan menyimpan *smartphone* anak.

2. Terdapat empat langkah pengamanan yang digunakan orang tua saat anak sedang menggunakan *smartphone*, yaitu dengan membatasi screen time anak (membatasi waktu anak), mengawasi komputer dan *gadget* yang digunakan anak, menelusuri aktivitas anak di dunia maya, dan komunikasi yang terbuka. Walaupun orang tua sudah melakukan langkah pengamanan untuk anak dalam penggunaan *smartphone*, anak masih memberikan dampak negatif yang ditimbulkan seperti malas, tidak bersosialisasi, gangguan pada kesehatan, memiliki sikap emosional, dan malas belajar. Namun selain dampak negatif yang diberikan anak terdapat juga dampak positifnya seperti, lebih mudah dalam belajar, banyak pengetahuan, menambah pertemanan secara virtual, wawasan menjadi luas, pekerjaan sekolah menjadi mudah, dan lebih mudah dalam mencari informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ungkapan terima kasih kepada informan yang membantu penulis untuk melakukan penelitian dan pengelola Jurnal Komunikasi dan Media Universitas Katolik Soegijapranata.

DAFTAR PUSTAKA

- Andirah, Rahayu Ayu. (2018). Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Aulia, Larasati Atika. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Mengurangi Penggunaan gadget. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Bugin, Burhan. (2006). Sosiologi Komunikasi. Cetakan I. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Budyatna, dkk. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Kencana
- Destiana. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Berbasis Android (Smartphone) dalam Pendidikan Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Dewi, Thalitadea. (2019). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Pecandu Gadget di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Gunarsa, D Singgih. (2004). *Psikologi Praktis : Anak, remaja, dan keluarga*.
Cetakan VII. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hia, Riang Mina. (2019). Pola Komunikasi dan Interaksi Keluarga dalam Penggunaan Smartphone di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Ichsan, Reza Nurul. (2019). *Komunikasi Bisnis*. Cetakan I. Medan : Cv Manhaji.
- Ivancevich, M Jhon, Konopaske, Robert & Matteson, T Michael. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jilid I. Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cetakan I Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kobandaha, Kurnia Zulfa. (2019). Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Pecandu Smartphone (Studi Pada Lingkungan Keluarga di Pasar Minggu. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Rustan, Sultra Ahmad dan Hakki, Nurhakki. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Sari, A Andhita. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Cetakan I. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Samatan, Nuriyati. (2018). *Riset Komunikasi II*. Jakarta : Gunadarma.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.

Data Umur Remaja. https://www.kemkes.go.id/download.php%3Ffile%3Ddownload/pusdatin/infodatin/infodatin%2520reproduksi%2520remajaed.pdf&ved=2ahUKEwilwiGquansAhWGWiSKHXuOBUCQFjABegQIBxAF&usg=AOvVaw3UNhWa9P8_hUDcfTWCj_IH/ Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020.

Langkan Pengaman Penggunaan Smartphone pada Anak. <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/keamanan-menggunakan-internet-bagi-anak/Diakses> pada tanggal 19 Juni 2021.